

Manajemen Teknik Audit di Era Digital Untuk Meningkatkan Kinerja, Kredibilitas Serta Kontinuitas Usaha KAP, BPK RI dan KPK RI Sebagai Salah Satu Bentuk Revolusi Bisnis Era Digital

Etika Sabariah

Program Studi Komputer Akuntansi AMIK Bina Sarana Informatika, etika.esb@bsi.ac.id

Sinta Rukiastiandari

Program Studi Komputer Akuntansi AMIK Bina Sarana Informatika

Dinar Riftiasari

Program Studi Komputer Akuntansi AMIK Bina Sarana Informatika

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah: menciptakan kinerja para akuntan KAP, BPK dan KPK, menjadi lebih siap, dengan meningkatkan mutu dan skill auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan laporan keuangan perusahaan, berkaitan dengan tantangan kerja.

Desain/Metode Jenis Penelitian berdasarkan tujuannya menggunakan riset terapan, dengan jenis kualitatif. Pendekatan deduktif digunakan untuk mempertemukan teori dengan fakta. Unit analisis dalam Penelitian adalah faktor yang mempengaruhi kinerja auditor seperti peristiwa dan kebijakan ekonomi, jumlah perusahaan sesuai segment industri, jumlah perusahaan startup, perusahaan dengan kombinasi bisnis, dan jumlah kantor akuntan publik. Sumber data BPS, OJK, BEI serta beberapa instansi terkait berita ekonomi, merupakan jenis data sekunder. Metode verifikatif digunakan untuk menganalisa.

Temuan Penemuan fakta adalah pengaruh kinerja auditor terkait dengan pemahaman terhadap ruang lingkup, sop, dan perubahan bisnis perusahaan untuk melakukan teknik audit untuk dapat menemukan bukti audit significant. Karena keterbatasan waktu audit dilapangan, efektivitas dan efisiensi adalah modal utama untuk memahami ruang lingkup perusahaan terkait segmen industri, keragaman inovasi teknologi yang digunakan, perbedaan sistem bisnis dan bahasa dari lintas negara yang bergabung

Implikasi implikasinya adalah dibutuhkan sinergi kerja, dan integritas data SOP semua perusahaan yang dikelola oleh IAI dengan para auditor.

Originalitas Orisinalitas Penelitian, adalah pada pentingnya pemahaman SOP klien dalam melakukan teknik audit untuk menemukan bukti audit yang significant, terkait dengan: (1) perubahan bisnis, usaha dan kerja, (2) perubahan era digital, teknologi informasi, (3) arah ekonomi Indonesia, setelah MEA ditetapkan, serta (4) dicanangkannya ekonomi kreatif untuk menyesuaikan strategi MEA, sehingga sinergi kerja, dan integritas data SOP semua perusahaan yang dikelola oleh IAI sangat dibutuhkan.

Tipe Penelitian Tipe Penelitian adalah studi literature

Kata kunci: fenomena ekonomi, SOP perusahaan, teknik audit, bukti audit, kinerja auditor

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dizaman Era Globalisasi yang semakin tinggi tingkat kecepatan updating IPTEK, membuat negara berkembang harus semakin kencang berlari mengejar ketertinggalan dalam tahap menyesuaikan keadaan Globalisasi ekonomi yang semakin sadis dalam menindas berbagai perusahaan yang tidak mengikuti perkembangan IPTEK. Bukan dengan senjata atau kekerasan, yang mereka lakukan dalam menindas berbagai macam perusahaan yang menjadi pesaingnya, melainkan hanya dengan cukup memberikan serangan pasar dengan beralih pada Trending atau kecenderungan, merupakan cara paling jitu di Era sekarang. Trending di Era Globalisasi adalah metode yang berdasar pada pola terbanyak mengalihkan pelaku pasar dalam melakukan pilihan. Dimana realitanya pilihan yang mereka (pelaku pasar) lakukan, umumnya berlandaskan pada dua metode, yaitu metode ikut-ikutan dengan sedikit referensi atau pilihan yang berdasarkan pada referensi logika dan berbasis pada ekonomi dan keamanan. Begitu pesatnya perkembangan IPTEK, menyebabkan banyaknya ragam inovasi yang tumbuh dalam segala hal terkait dengan pola produksi, pemasaran, pembukuan akuntansi dan pengelolaan finansial. Hal tersebut dapat terlihat sangat jelas dari berbagai macam desain, fitur dan kolaborasinya. Pergerakan usaha dan bisnis di Indonesia, sangat cepat dan cukup mengejutkan bagi kaum pekerja dan pengusaha. Hal itu terjadi karena adanya faktor sebagai berikut:

1. Diberlakukannya efektifitas per 31-12-2015 tentang kesepakatan MEA, dimana konsentrat perdagangan luar negeri ASIA tidak lagi bergantung pada Negara-Negara United Eropa, sehingga jika terjadi depresiasi nilai dollar, tidak terlalu berimbas pada perdagangan Luar Negeri ASIA, khusus untuk 10 negara yang telah sepakat dalam perjanjian ekonomi Asean, dimana kesepuluh Negara tersebut, saling menyediakan Sumber Daya dan Sumber Daya Manusia, yang saling melengkapi, tanpa harus bergantung pada Pihak Negara United Eropa. Konsekwensinya adalah pintu setiap negara yang terikat perjanjian MEA, harus dibuka lebar untuk perputaran sumberdaya dan SDM lintas negara-negara yang terikat MEA.
2. Perubahan era milenium menjadi era digital di zaman keemasan, tidak lagi mengedepankan pada pemenuhan sumberdaya berupa mesin dan energi, melainkan terfokus pada sumberdaya trasfering, dengan sedikit sumberdaya mesin, dan energi. Beberapa efeknya memutuskan rantai dari komponen atau atribut bisnis, karena efektifitas dan efisiensi tidak lagi diciptakan oleh kinerja dari mesin dan energisaja, melainkan ditambah dengan proses trasfering era digital. Akhirnya pertahanan usaha yang mengandalkan pada mesin dan energi tanpa adanya inovasi digital, mulai tergusur oleh keberadaan usaha yang mengandalkan pada kinerja digital. Hal ini terlihat sangat mudah dari contoh sederhana yaitu tergusurnya fungsi bis kota, busway, angkot, bajai, dan ojek pengkolan dengan keberadaan grab atau gojek. Meskipun usaha inovatif telah dilakukan oleh berbagai komponen alat transportasi, seperti contohnya adalah perubahan desain produk bajai yang semakin baik, tapi tetap saja menjadi pilihan nomor terakhir yang dipilih konsumen.
3. Diberlakukannya berbagai kebijakan guna menyesuaikan dengan kondisi ekonomi, salah satunya adalah kebijakan pajak Tax Amnesty serta kebijakan Pasca Tax Amnesty dengan diberlakukannya UU pasal 36 tahun 2017, yang memberlakukan denda 200% pada temuan yang terkait dengan pajak.

Dari tiga faktor tersebut saja, sudah membuat kerumitan tingkat tinggi dalam proses bisnis dan usaha, karena banyak peristiwa yang terjadi akibat dampak dari ketiga faktor tersebut. Beberapa peristiwa yang menciptakan kerumitan tingkat tinggi tersebut adalah :

1. Banyaknya kebangkrutan usaha, sebagai akibat realisasi teknologi digital yang memutuskan mata rantai usaha yang tidak Update pada teknologi digital, seperti kebangkrutan usaha retail terhadap usaha retail online.
2. Banyaknya keragaman inovasi terkait dengan pola produksi, pemasaran, pembukuan akuntansi dan pengelolaan finansial, serta tingkat kerumitan bahasa dari lintas negara yang sudah berada pada satu negara, karena perjanjian MEA dan melakukan penggabungan usaha, dengan usaha nasional di Indonesia, serta perubahan dari teknologi digital, melengkapi tingkat multikompleks kerumitan suatu proses kerja dan usaha, terutama berkaitan dengan investasi dalam perusahaan terkait dengan kombinasi bisnis.

3. Diberlakukannya Tax Amnesty dan diberlakukannya PP no 36 Tahun 2017 Pasca Tax Amnesty, membuat banyak hal yang mempengaruhi pembukuan suatu usaha dan bisnis.

Dari banyaknya perubahan yang terjadi dari ketiga faktor diatas, sudah menciptakan tantangan yang besar untuk kantor akuntan publik (KAP), Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Komisi Pemberantas Korupsi (KPK). Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka tema yang berkaitan dengan: Revolusi Bisnis Digital, mengambil judul: Manajemen Teknik Audit Di Era Digital Untuk Meningkatkan Kontinuitas Usaha, Kinerja, serta Kredibilitas Akuntan Publik (KAP), BPK RI dan KPK RI Sebagai Salah Satu Bentuk Revolusi Bisnis Era Digital.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Menciptakan kinerja dan kredibilitas para akuntan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) eksternal, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan Komisi Pemberantas Korupsi (KPK) menjadi lebih baik dan siap dalam menghadapi perubahan bisnis, usaha dan kerja terkait dengan perubahan globalisasi terkait dengan era digital, perubahan arah ekonomi Indonesia, setelah MEA ditetapkan tertanggal 31 desember 2015, serta dicanangkannya ekonomi kreatif sebagai tulang punggung ekonomi Indonesia di era kepemimpinan Bapak Presiden Joko Widodo.
2. Meningkatkan mutu, kemampuan, skill serta ketrampilan auditor dalam melaksanakan tugas sebagai pemeriksa laporan keuangan perusahaan, berkaitan dengan tantangan kerja yang semakin besar sebagai akibat perubahan bisnis yang sangat cepat terkait dengan teknologi digital, serta kebijakan ekonomi yang crussial.
3. Menciptakan efektivitas kerja Auditor di lapangan karena terbatasnya waktu, terkait dengan ruang lingkup pekerjaan yang dipengaruhi oleh besarnya perusahaan yang diperiksa, posisi perusahaan pada segmen industri, keragaman inovasi teknologi yang digunakan oleh perusahaan yang outputnya berhubungan dengan dokumen dan data akuntansi serta keuangan.
4. Menciptakan hubungan kerja integral antara auditor eksternal dari kantor akuntan publik, badan pemeriksa keuangan (BPK), komisi pemberantas korupsi (KPK), serta Ikatan Akuntan Indonesia dalam melakukan updating keilmuan auditing yang menyesuaikan kebutuhan terkait dengan berubahnya pergerakan bisnis, bertambah berubahnya segmen industri, perubahan teknologi terkait dengan hasil data dan dokumen akuntansi dan keuangan, dan terkait juga, dengan keaneka ragaman kesulitan yang berasal dari perbedaan sistem bisnis dan bahasa dari masing-masing negara, yang terikat dalam perjanjian MEA, ragam jenis transaksi ekonomi yang dikemas melalui teknologi informasi dan teknologi digital.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh: Natalia Tangke, dengan judul "Analisa Penerimaan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) pada BPK RI (vol 6,no. 1, 2004).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan auditor BPK RI terhadap penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK), dengan menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). Uji statistik yang digunakan adalah Structural Equation Model (SEM). Data dianalisis dengan menggunakan bantuan perangkat lunak LISREL 8.30. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa faktor yang mempengaruhi penerimaan penerapan TABK di BPK RI adalah persepsi pengguna tentang kegunaan TABK (PU) dan secara tidak langsung oleh persepsi pengguna tentang kemudahan dalam menggunakan TABK (PEOU). Penelitian ini juga membuktikan, faktor sikap pengguna terhadap penggunaan TABK (ATT) tidak mempengaruhi keputusan auditor BPK RI untuk menerima penerapan TABK dan sikap pengguna terhadap penggunaan TABK (ATT) tidak dipengaruhi oleh persepsi pengguna tentang kegunaan TABK (PU). (Tangke, Natalia, 2004)

2. Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam Penelitian ini adalah mengacu pada manajemen, sistem informasi, auditing, digitaling, serta akuntansi.

a. Manajemen

Menurut definisi dari manajemen antaralainnya:

- Manajemen adalah suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi atau perusahaan, baik sumberdaya manusia (*human resource capital*), modal (*financial capital*), material (*land, natural resources or raw materials*), maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi. (Al Magassary, Ardi, 2013)
- Manajemen terdiri dari: Struktur SDM, Kebijakan dan SOP serta segala macam Sumber daya.
- Manajemen yang baik adalah menuntut keseimbangan tahap perencanaan, implementasi, pengarahan dan pengawasan secara tahap demi tahap, dengan menciptakan zero defect (titik nol kesalahan), dari satu tahap ke tahap berikutnya. (Sabariah, Etika, Manajemen Strategis, 2016).

b. Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Sistem Informasi Manajemen adalah suatu sistem perencanaan bagian dari pengendalian internal suatu bisnis yang meliputi pemanfaatan manusia, dokumen, teknologi dan prosedur oleh akuntansi manajemen untuk memecahkan masalah bisnis, seperti biaya produk, layanan atau strategi bisnis (Hartoyo, Tri, Hazis, 2015)

c. Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan bagi pihak luar perusahaan dan pihak ekstern (Priyambodo, Esa, 2014)

d. Kompetensi Audit

Kompetensi auditor merupakan salah satu penentu kualitas audit yang akan dilakukan, karena ketika auditor menjalankan tugasnya, dibutuhkan kompetensi untuk melakukan audit judgment yang tepat dalam menyelesaikan pekerjaan audit yang memberi pengaruh terhadap kesimpulan akhir (opini), (Ariati, 2014)

e. Teknik Audit

Adalah metode yang digunakan untuk memperoleh bukti audit, antaralainnya: konfirmasi, vouching, inspeksi, cash opname, stock opname dan lain-lain. Dimana untuk melakukan pekerjaan tersebut, maka auditor harus terlebih dahulu mempelajari SOP dari Klien yang terkait dengan sistem akuntansi dan sistem manajemen.

f. Query

Pengertian Query adalah kemampuan untuk menampilkan data dari database untuk diolah lebih lanjut yang biasanya diambil dari tabel tabel dalam database. Pengertian query yang lain adalah pertanyaan (question) atau permintaan (order) informasi tertentu dari sebuah database yang tertulis dalam format tertentu.

(<http://hariannetral.com/2014/10/pengertian-query-dan-sql.html>)

g. Daring (komunikasi Daring/ Virtual)

Pengertian komunikasi dalam jaringan/ daring adalah cara berkomunikasi disampaikan dan diterima informasi (pesannya), menggunakan teknologi. Komunikasi Daring mengacu pada membaca, menulis dan berkomunikasi dengan menggunakan jaringan, (Warschauer, M. 2001 pp. 207-212). (<http://jagat-gadget.wordpress.com>, 2016)

h. Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

Badan Pusat Statistik (BPS) menerbitkan klasifikasi baku lapangan usaha Indonesia (KBLI), untuk klasifikasi aktivitas ekonomi yang semakin beragam. Salah satunya mengidentifikasi kelompok

berdasarkan aktivitas utama, yang salah satunya terkait dengan teknologi digital, seperti E-Coomerce. Menurut klasifikasi baku lapangan usaha Indonesia (KBLI).

*Tabel 1
Perubahan Kategori Informasi dan Komunikasi
Pada Sub Golongan di Tahun 2015*

Sub Golongan	Kategori	kelompok	Keterangan
6191	Jasa Nilai Tambah Telephon	6191	Jasa panggilan Premium (Premium Call)
		6192	Jasa SMS premium
		61919	Jasa nilai tambah telephoni lainnya Aktivitas jasa radio panggil untuk umum (RPUU) Jasa radio trunking
6192	Jasa multimedia	61921	Internet service provider
		61922	Jasa sistem komunikasi data
		61923	Jasa internet telephoni untuk keperluan publik (ITKP)
		61924	Jasa interkoneksi internet (NAP)
		61925	Jasa penyedia konten melalui jaringan bergerak seluler atau jaringan tetap lokal tanpa kabel dengan mobilitas terbatas
		61929	Jasa multimedia lainnya
6199	Aktivitas telekomunikasi lainnya	61991	Aktivitas telekomunikasi khusus untuk penyiaran
		61992	Aktivitas telekomunikasi khusus untuk keperluan sendiri
		61993	Aktivitas telekomunikasi khusus untuk keperluan pertahanan keamanan
		61994	Jasa jual kembali akses internet berasal dari warung internet
		61995	Jasa jual kembali jasa telephoni dasar (berasal dari aktivitas warung telephon)
		61999	Aktivitas telekomunikasi lainnya
6201	Aktivitas pemograman komputer	62011	Aktivitas pemograman komputer
		62012	Aktivitas pengembangan vidio game
		62013	Aktivitas pemngembangan aplikasi perdagangan melalui internet (E-Commerce)
		62019	Aktivitas pemograman komputer lainnya
6202	Aktivitas Konsultasi Komputer dan Manajemen Fasilitas Komputer	62021	Aktivitas konsultasi keamanan informasi
		62029	Aktivitas konsultasi dan manajemen fasilitas komputer

Sumber: BPS,2015

pada segment E-Commerce, unit produksi menerima pesanan dan menjual barang dan jasa yang diproduksinya dengan berbagai cara non konvensional, seperti melalui telephon, fax, televise atau internet. Banyak negara memilih untuk menggambarkan e-commerce sebagai transaksi bisnis yang menstransfer kepemilikan barang atau jasa melalui internet atau alat elektronik lainnya. Secara garis besar, terdapat tiga tahap dalam transfer kepemilikan barang atau jasa, yaitu: (a) pemesanan, (b) pembayaran dan (c) pengiriman barang atau jasa. Pada klasifikasi baku, dilakukan kategori, sehingga informasi dan komunikasi, dimasukkan kedalam kategori yang mencakup produksi, distribusi informasi dan produk kebudayaan, penyediaan sarana untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk tersebut, dan juga data atau kegiatan komunikasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Komponen utama dari kategori ini adalah kegiatan penerbitan, termasuk penerbitan perangkat lunak (software), film dan kegiatan perekam suara, kegiatan pemograman dan penyiaran radio dan TV, kegiatan telekomunikasi dan kegiatan teknologi informasi, dan kegiatan jasa informasi lainnya. Dan perubahan kategori informasi dan komunikasi, terjadi pada sub golongan.

i. Strategi

Berfikir strategi adalah memikirkan masa atau waktu yang akan datang, tentang apa yang harus dilakukan, keputusan apa yang harus diambil, apa yang harus dibelanjakan, apa yang harus dipersiapkan, apa yang harus dipilih, serta apa yang harus diselesaikan. (Sabariah, Etika, Manajemen Strategis, 2016)

j. PSAK (Pedoman Standar Akuntansi Keuangan).

Acuan dasar untuk mengembangkan manajemen teknik Audit di Era Digital untuk meningkatkan kontinuitas usaha, kinerja dan kredibilitas KAP, BPK dan KPK, adalah keharusan dan kemampuan pemeriksa keuangan dalam mengungkapkan kebijakan akuntansi. Hal tersebut telah diatur kedalam PSAK no 1, meskipun perusahaan tersebut sedang mengalami perubahan bisnis yang multikompleks, dengan menyesuaikan diri terhadap perubahan teknologi digital, selain itu kewajiban auditor kedua adalah mampu menelaah pelaporan informasi keuangan menurut segment, seperti yang telah diatur kedalam PSAK no 5, seperti contohnya adalah menelaah laporan keuangan perusahaan disegmen pariwisata berbeda dengan laporan keuangan perusahaan disegmen asuransi. Dan yang menjadi tantangan terbesar para auditor, ketika berhadapan pada perubahan bisnis klien, yang terpengaruh oleh perubahan teknologi digital, dimana akuntansi dan pelaporan bagi perusahaan dalam tahap pengembangan diatur pada PSAK no.6, akan menjadi pusat perhatian auditor. Sementara itu perubahan ekonomi bisnis yang sangat berfluktuatif sebagai akibat dari perkembangan teknologi digital, maka ada banyak peristiwa likuidasi, konsolidasi, konsinyasi, asosiasi, dan penggabungan usaha, sehingga auditor harus memahami betul penyesuaian strategi audit berlandaskan pada PSAK no.4 tentang Laporan Keuangan Konsolidasi, PSAK no.15 tentang akuntansi untuk investasi dalam perusahaan asosiasi, serta PSAK no 22 tentang akuntansi penggabungan usaha. (IAI, 2015)

k. Bentuk-Bentuk Kombinasi Bisnis

Bentuk-bentuk penggabungan badan usaha dilihat dari segi jenis usaha perusahaan yang bergabung, antaralain:

1. Penggabungan Horizontal

Penggabungan perusahaan-perusahaan dalam line- business atau pasar yang sama.

2. Penggabungan Vertikal

Penggabungan dua atau lebih perusahaan dengan operasi yang berbeda secara berturut-turut, tahapan produksi dan atau distribusi, misalnya penggabungan usaha antara perusahaan kain dengan perusahaan pakaian jadi.

3. Konglomerasi

Penggabungan perusahaan-perusahaan dengan produk dan atau jasa yang tidak saling berhubungan, misalnya penggabungan usaha antara perusahaan minyak dengan perusahaan komputer. (Putri, Ratna, Novita, 2016)

l. Joint Venture

Joint Venture adalah bentuk gabungan dari beberapa perusahaan dari berbagai negara yang bekerjasama dan menjadi satu perusahaan untuk mencapai konsentrasi kekuatan ekonomi dan tanpa melihat besar atau kecilnya modal. Perusahaan jenis ini lebih dikenal dengan usaha patungan, atau kemitraan. Jenis kontrak joint Venture ada dua macam, yaitu domestik dan internasional. Menurut pasal 8 ayat (1) SK Menteri Negara Penggerak Dana Investasi/Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor: 15/SK/1994 tentang ketentuan pelaksanaan pemilikan saham dalam perusahaan yang didirikan dalam rangka penanaman modal asing, yang wajib mendirikan perusahaan joint venture adalah bidang-bidang usaha sebagai berikut: (1) Pelabuhan, (2) Produksi, transmisi dan distribusi tenaga listrik untuk umum, (3) telekomunikasi, (4) pelayanan, (5) penerbangan, (6) air minum, (7) kereta api umum, (8) pembangkit tenaga atom, (9) mass media. (Makruf, Sandy, 2017)

M. Akuisi

Secara umum akuisi bisa diartikan sebagai proses pengakuan. Pengakuan ini dikonotasikan pada sebuah organisasi publik maupun privat. Akuisisi berarti pergantian pemilik, atau perubahan siapa yang mendominasi dari saham organisasi tersebut. Atau dengan kata lain pengertian akuisisi ialah pengambil alihan saham dan atau pengambil alihan kepemilikan dari suatu organisasi privat (profit making) dan aset perusahaan oleh perusahaan lainnya. Namun, perusahaan yang diambil alih atau yang mengambil alih masih tetap sebagai suatu organisasi badan hukum yang berbeda (tidak melebur menjadi satu), atau bergabung dengan perusahaan yang mengakuisisi. Jadi akuisisi lebih

kepada pengambilalihan kekuasaan suatu perusahaan dengan cara menguasai sebagian besar saham perusahaan atau aset perusahaan tersebut.

Menurut Rekso Hadiprojo dalam buku karangan Wiharti (1999), proses akuisisi bisa dibedakan menjadi tiga jenis dilihat dari jenisnya.

- Akuisisi horizontal, merupakan proses pengambil alihan kekuasaan suatu organisasi oleh perusahaan dengan jenis bisnis yang sama. Misalkan sebuah perusahaan pertambangan mengakuisisi perusahaan tambang lainnya.
- Akuisisi vertikal, merupakan suatu proses pengambilalihan sebagian besar saham perusahaan pemasok atau mengambil alih pelanggan dari badan usaha yang dibeli. Jadi yang diakuisisi adalah pasar dari perusahaan tersebut.
- Akuisisi konglomerat, artinya merupakan proses pengambilalihan sebagian besar saham atau aset atau kepemilikan suatu badan usaha yang tidak memiliki jenis usaha yang sama. Misalkan sebuah perusahaan tambang, mengakuisisi perusahaan makanan instan. Itulah pengertian akuisisi jika dilihat dari jenisnya, sebenarnya ada lagi pengertian yang lainnya dilihat dari segi objek yang diakuisisi. Namun pada intinya akuisisi merupakan proses pengambil alihan kekuasaan, atau kepemilikan sebuah perusahaan berbadan hukum, oleh badan hukum lainnya baik dengan jenis usaha yang sama maupun jenis usaha yang berbeda. (Ibrahim, Azikra, 2013)

N. Konsolidasi

Pada kasus perusahaan, konsolidasi umumnya dipahami dengan penciptaan suatu perusahaan baru dengan mengambil alih hak, aset serta kewajiban yang dimiliki kedua perusahaan yang bersatu tadi. Dengan adanya konsolidasi ini, diharapkan muncul suatu perusahaan yang lebih menguntungkan. Adapun konsolidasi dalam akuntansi memiliki pengertian penggabungan aset, kewajiban, ekuitas dan akun operasional dari suatu perusahaan induk dan sebuah anak perusahaan menjadi satu bentuk laporan keuangan yang disepakati. Selain itu, bisa juga digunakan untuk penggabungan beberapa perusahaan dalam suatu pembelian, merger maupun pengalihan kepemilikan untuk digabung menjadi suatu perusahaan baru yang diharapkan lebih menguntungkan. (badawi, Muhammad, 2017)

III. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam Penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Jenis Penelitian berdasarkan tujuannya, maka penelitian menggunakan riset terapan (*applied research*), dengan jenis Penelitian kualitatif.
- b. Pendekatan deduktif digunakan pada Penelitian ini.
- c. Unit analisis dalam Penelitian berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor, diantaranya dari beberapa peristiwa ekonomi dari Informasi dan peristiwa ekonomi, serta data statistik sebagai berikut:
 1. Indonesia Raksasa technology digital Asia yang sedang tidur, karena jumlah penduduk Indonesia +/- 250 juta adalah pasar besar, Emarketer memperkirakan tahun 2018 jumlah pengguna aktif smart phone Indonesia lebih dari 100 juta orang. Dari 14 perusahaan teknologi terkemuka di dunia (google, facebook, amazon, Alibaba, dan lain-lain), Indonesia, mulai terlihat mempunyai potensi. (Tempo, 02 oktober 2015)
 2. Industri digital (perusahaan starup/rintisan) mulai mendaki kembali, dengan adanya suntikan dana sebesar 2,8 triliun rupiah dari Northstar Group pada Gojek, dan 1,4 triliun dari Sequoia Capital terhadap Tokopedia (OPUS-BEKRAF Outlook, 2017)
 3. Sejumlah perusahaan digital singapura akan merambah Indonesia, diantaranya Grab Taxi dan Grab Bike, yang merupakan pesaingnya Go-Jek. (<http://www.goodnewsfromindonesia.id/2017/10/25/mengejutkan-ternyata-ini-peringkat-jumlah-starup-indonesia-di-dunia>, 2017)
 4. Kebijakan Pemerintah akan membangun akses internet sampai desa serta membuka kesempatan kepada pengembang untuk menyediakan aplikasi digital yang bisa membantu

perkembangan potensi desa khususnya bidang pertanian atau kelautan. (OPUS-BEKRAF Outlook, 2017)

5. Pemerintah mencanangkan Ekonomi Kreatif sebagai Pioner, dimana Era ekonomi kreatif harus menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia (presiden Joko Widodo), dimana Ekraft jadi pioneer untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena pangsa pasar diarahkan pada area negara maju yang kebutuhan penduduknya, tidak lagi didominasi oleh kebutuhan sandang, pangan dan papan, yang sudah terpenuhi, melainkan pada kebutuhan rekreasi dan refreshing, sehingga dukungan pemerintah terhadap ekraf sebagai pioneer pertumbuhan ekonomi, maka per 20-1-2015 telah dibentuk BEKRAF (badan ekonomi kreatif), yang merupakan lembaga non kementerian yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia, selain itu salah satu kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah, adalah membangun infrastruktur seperti proyek palapa ring yang akan memasang kabel serat optic (fiber optic) diseluruh Indonesia sepanjang 36000 km & perluasan jaringan 4G, serta melakukan pengembangan sub sektor ekonomi kreatif, melalui Deputi Riset, edukasi & pengembangan dari BEKRAF, yang meliputi sub sektor:

Tabel 2
Sub Sector Dibawah Pengawasan BEKRAF

Sub Sektor			
No	Jenis	No	Jenis
1	Seni Rupa	9	Kriya
2	Desain Produk	10	Fesyen
3	Desain Komunikasi Visual	11	Film, animasi dan video
4	Desain Interior	12	Musik
5	Arsitektur	13	Periklanan
6	Seni Pertunjukan	14	Aplikasi & Game Developer
7	Kuliner	15	Penerbitan & Percetakan
8	Fotografi	16	TV & Radio

(OPUS-BEKRAF Outlook, 2017)

6. Data Kantor Akuntan Publik

Hasil observasi data ini, menggambarkan data jumlah Kantor Akuntan Publik yang berada di seluruh Indonesia, dengan area kerja yang ditunjukkan dari letak perusahaan (klien) yang akan diperiksa laporan keuangannya, merupakan salah satu faktor penimbang terkait dengan konsentrat banyaknya pekerjaan, selain dipengaruhi oleh faktor perubahan bisnis dari kombinasi bisnis, perubahan teknologi digital, serta perubahan kebijakan pemerintah terkait dengan iklim perekonomian Indonesia

*Tabel 3
Data Observasi
Jumlah Kantor Akuntan Publik Di Indonesia*

No	Daerah	JUMLAH KAP
1	Jakarta	121
2	Palu	1
3	Semarang	11
4	Batam	1
5	Padang	2
6	Sidoarjo	1
7	Malang	7
8	Bandung	16
9	Medan	5
10	Makasar	2
11	Bali	5
12	Yogya	6
13	Surabaya	17
14	Pekan Baru	3
15	Surakarta/solo	4
16	Manado	3
17	Lampung	2
18	Demak	1
19	Tangerang	4
20	Bekasi	2
21	Purwokerto	1
22	Papua	1
23	Palembang	1
24	Pontianak	1
25	Banten	1
26	NTB	1
		220

Sumber: [Http://www.ojk.go/id,2,2017](http://www.ojk.go/id,2,2017)

*Tabel 4
Peringkat Jumlah Starup Dunia Menurut Starupranking.com*

NO	Country	Starups
1	United States	37.480
2	India	3.928
3	Indonesia	1.559
4	United Kindom	1.271
5	Brazil	718
6	Spain	698
7	Canada	669
8	Germany	546
9	Australia	513
10	Nigeria	491

Sumber: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2017/10/25/mengejutkan-ternyata-ini-peringkat-jumlah-starup-indonesia-di-dunia/>

7. Data Starup

Hasil observasi data starup ini, menggambarkan data beberapa perusahaan starup yang berada di Indonesia, dimana munculnya jenis perusahaan ini, membuat para akuntan harus segera mengupdate kemampuan kerja dalam memeriksa laporan keuangan, terkait dengan pemahaman standar operating sistem kerja suatu transaksi, sampai menjadi dokumen dan data akuntansi dan keuangan.

8. Data Akuisi & Merger

Hasil obeservasi data ini, hanya menggambarkan beberapa fenomena bisnis yang berasal dari kombinasi bisnis berbentuk akuisi dan merger. Data perubahan bisnis sebagai akibat dari kesepakatan perusahaan untuk bergabung dalam bentuk merger dan akuisi, menyebabkan perubahan pembukuan yang terkonsentrat pada aktiva neto, perubahan komposisi kepemilikan saham, kebijakan komposisi pembagian deviden, perpindahan hak dan kewajiban terkait dengan peralihan piutang dan hutang, serta akun riil lainnya, perubahan hitungan nilai asset yang membutuhkan pengawasan, kendali, serta koreksi, ketika terjadi penggabungan usaha, likuidasi, kemitraan usaha dan kombinasi bisnis lainnya.

9. Data Observasi Jumlah Perusahaan berdasar Segmen Industri

Ada banyak jenis perusahaan yang ada di Indonesia, sebagian adalah terdiri dari usaha perorangan, usaha perorangan belum berbadan hukum, usaha berbentuk wirausaha, serta perusahaan yang belum go Publik dan yang sudah Go Publik. Berbagai jenis usaha dan bisnis di Indonesia adalah ladang dari pendapatan negara berupa pajak pemerintah pusat dan pajak pemerintah daerah, devisa negara yang berasal dari ekspor, dan dari lintas transferring mata uang antar negara. Dari semua perusahaan yang ada di Indonesia, tidak semuanya tercatat dan dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik. Dengan demikian untuk melihat komposisi jumlahnya, maka penelitiannya ini hanya mengambil data sampel perusahaan yang diambil hanya pada data yang tercatat pada Biro Pusat Statistik Indonesia.

Tabel 5
Daftar Beberapa Starup di Indonesia

Daftar Beberapa Starup di Indonesia			
NO	Perusahaan Starup	NO	Perusahaan Starup
1	Tokopedia	41	UrbanIndo
2	Bukalapak	42	Indo Tranding
3	Bhinneka	43	MobilWow
4	Sociolla	44	Apps Foundry
5	Otten Coffe	45	Female Daily Network
6	Hijup	46	Cermati
7	Qlapa	47	Tripvisto
8	Gojek	48	Pinjam
9	Traveloka	49	Lyke
10	Tiket	50	Agate
11	Pawoon	51	Happy Fresh
12	Jojonomic	52	Berybenka
13	Fabelio	53	Dealoka
14	IDN Media	54	Dusdusan
15	Kurio	55	Goers
16	Harukaedu	56	Modalku
17	Ruang Guru	57	RUMA
18	e-Fishery	58	Urban Hire
19	Investree	59	Sale Stock
20	Jurnal	60	Amtiss
21	Seekmi	61	Angon
22	Qlue	62	BangsaCerdas
23	Daily Social	63	Bekasi Urban City
24	Touch Ten	64	Bornevia
25	Berry Kitchen	65	Codepolitan
26	Snapcart	66	Dicoding
27	Kudo	67	Fox Logger
28	PicMix	68	Geew
29	Printerous	69	haiDokter
30	Ralali	70	Hyku
31	Qerja	71	iGrow
32	Sribu	72	KelasKita
33	Tinggal	73	Kostoom
34	Moka	74	Mamikos
35	Alodokter	75	Meeber POS
36	HaloDoc	76	Mytra Guard
37	Baca	77	OPIN.id
38	Amartha	78	PASARMINGGU.CO
39	Adskom	79	Pembantu.com
40	Graved	80	Petlogue

(Sumber: <http://www.bicaratekno.com/starup#>, 2015)

*Tabel 6
Data Observasi Jumlah Perusahaan yang melakukan Akuisi dan Merger tahun 2015*

NO	Badan Usaha Pengambil Alih	Badan Usaha Yang Diambil Alih
1	PT Dian Swastika Sentosa Tbk	United Fiber System Limited
2	PT Innovate Mas Utama	PT Austin Technology Informatika
3	Itochu Corporation	PT Hexa Finance Indonesia
	Century Tokyo Leasing Corporation	
4	PT Bosowa Corporindo	PT Bank Bukopin Tbk
5	Mitsubishi Corporation	PT Mitsubishi Motor Krama Yudha Indonesia
6	Repsol Energy Resources Canana Inc	Talisman Energy Inc
7	LG International Ltd	Pantos Logistics Co.LTD
8	Aspen Acquisition Inc	Aruba Network Inc
9	PT Panin Insurance Tbk	PT Asuransi Multi Artha Guna
10	Cargill Incorporated	ADM Zaan Belgium Sprl
		ADM Cocoa UK LTD
11	Asia coal energy ventures LTD	Asia resources Minerals Plc
12	Holcim LTD	Lafarge SA
13	PT Sungai Menang	PT Kedurang Prakarsa Nabati
14	PT Indoritel Persada Nusatara	PT Mega Akses Persada
15	Adknowledge Asia Pasific Pte LTD	Komli Asia Holding Pte LTD
16	Hitachi Construction Machinery Co.LTD	KCM. Corporation
17	PT MNC Kapital Indonesia Tbk	PT Indo Finance Perkasa
18	PT Golden Plantation Tbk	PT Persada Alam Hijau
19	Thai Containers Group Co. LTD	PT Indoris Printingdo
20	PT Bank Woori Indonesia	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk
21	PT Hino Motors LTD	PT Hino Finance Indonesia
22	PT Rajawali Capital International	PT.BW Plantation Tbk
23	Aramco Overseas Company B.V	S.oil Corporation
24	PT. First Media Tbk	PT.Mitra Mandiri Mantap
25	Integrated Pasific Holding Pte.LTD	Clarity Resources Limited
26	PT Karya Supra Perkasa	PT Ac Set Indonusa Tbk
27	Primetals Technologies Limited	Siemens MT
28	Ole Investment B.V	Deoleo S.A
29	PT Bukit Multi Investama	PT Satria Bahana Sarana
30	PT Tiphone Mobile Indonesia	PT Simpatindo Multimedia
31	PT Indolakto	PT Indokuat Sukses Makmur
32	Sime Derby Plantation	New Britain Palm Oil Limited
33	PT Trans Ritel Property	PT Karya Tumbuh Bersama
34	PT Golden Plantation Tbk	PT Balaingu Capital Investment

Sumber : <https://www.saham.ok.com/perusahaan-merger-dan-akuisi-2015/>

Tabel 7
Jumlah Perusahaan Di Indonesia
Go Publik

Sektor	Sub Sektor	Jumlah
Pertanian	Tanam Pangan	1
	perkebunan	16
	Peternakan	0
	Perikanan	3
	Kehutanan	0
	Sub Sektor lain	1
Pertambangan	Batubara	24
	Minyak & Gas Bumi	7
	Logam & mineral lainnya	9
	Batu-batuan	2
Industri dasar & Kimia	Semen	6
	Keramik porselin & kaca	7
	Logam & sejenisnya	16
	Kimia	11
	Plastik & kemasan	13
	Pakan ternak	4
	Kayu & pengolahan	2
	Pulp & Kertas	9
Aneka Industri	mesin&alat berat	2
	otomotif &komponen	13
	tekstil &garment	17
	alas kaki	2
	kabel	6
	elektronika	1
Industri Barang Konsumsi	Makanan & Minuman	16
	Rokok	4
	Farmasi	10
	Kosmetik&keperluan rumah ta	6
	peralatan rumah tangga	4
	Lainnya	1
Property, real estate &	konstruksi bangunan	
	Property & real estate	49
	Konstruksi & bangunan	14
Infrastruktur, utilitas & transportasi		
	Energi	7
	Tol,Bandara, pelabuhan & seje	3
Keuangan	Telekomunikasi	6
	Bank	43
	Lembaga Pembiayaan	17
	Perusahaan Efek	12
Perdagangan - jasa - investasi	asuransi	12
	sektor lainnya	9
	Perdagangan besar (barang pi	36
	Perdagangan eceran	23
	Hotel-restoran-pariwisata	25
	Adversiting,printing&media	15
	Kesehatan	5
Jasa komputer&perangkat lain	6	
Perusahaan investasi	10	
Lainnya	6	

Sumber: <http://sahamok.com/emiten/sektor-perdagangan-jasa-investasi/sub-sektor-lainnya/>

- d. Sumber data dari Penelitian diambil dari dokumentasi data berupa kebijakan pemerintah, berita ekonomi, data statistic dari BPS, OJK dan BEI.
- e. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi atau pengamatan pada fenomena ekonomi, kebijakan dan perubahan angka staitistik dari BPS, OJK, dan BEI, serta study pustaka
- f. Jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder karena data diambil dari beberapa narasumber (BPS, OJK, BEI dan Kemoinfo)
- g. Metode analisis yang dilakukan adalah verifikatif.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian berdasarkan pada pengamatan (observasi) terhadap fenomena ekonomi dan perkembangan kebijakan ekonomi, ditemukan fakta sebagai berikut:

a. Dampak Kerumitan Bisnis

Diera globalisasi ini, kerumitan usaha dan bisnis semakin pekat. Ini terlihat dari: trends bisnis yang mengarah pada teknologi digital sebagai pioneer terdepan, yang berdampak pada perubahan pergerakan bisnis seperti likuidasi, akuisi, konsinyasi, joint venture, merger, asosiasi dan lain-lain, selain itu kondisi perubahan usaha dan bisnis di Indonesia semakin terlihat rumit, ketika beberapa peristiwa penting terjadi, seperti perjanjian MEA, dan dicanangkannya era ekonomi kreatif, serta kebijakan pajak berupa Tax Amnesty serta pasca Tax Amnesty berupa PP no 36 tahun 2017, sehingga kinerja para akuntan akan sangat diperlukan untuk dilakukan updating skill. Hal tersebut perlu, karena: 1) ada banyak tantangan pekerjaan para auditor dari banyaknya perbedaan akuntansi perusahaan dari segi segmen industri, 2) jumlah komposisi tenaga akuntan dalam KAP kurang seimbang dengan jumlah perusahaan baik yang terlihat keberadaannya pada pusat data statistic OJK, BAPEPAM, BEJ ataupun Departemen Perdagangan, Departemen Industri, dan institusi lainnya, 3) ada banyak tantangan pekerjaan para auditor dari banyaknya perubahan bisnis yang terjadi karena pengaruh era digital, serta banyaknya peristiwa bisnis seperti likuidasi, akuisi, konsolidasi, konsinyasi dan merger.

b. Dampak Positif Development Digital Pada Dunia Bisnis & Kerja

Teknologi digital menyebabkan tingkat efisiensi dan efektivitas semakin meningkat, karena beberapa mata rantai bisnis telah dilompati dengan system quantum transferring information. Dahulu saat era millennium, kecepatan komunikasi technology digital masih sebatas surat elektronik (e-mail), mesin fax, sms dan telephon, yang terjadi pada dua arah dalam satu jaringan (si pengirim dan si penerima), sedangkan di era digital komunikasi technology digital sudah berada pada banyak arah (user), baik dari pihak si penerima dan si pengirim dalam satu jaringan, sebagai contohnya sipengirim pesan order pembelian dari buyer pada situs penjualan online tokopedia, akan diterima oleh user penerima baik dari pihak tokopedia, produsen, perbankan, dan transporatsi online. Perubahan transferring informasi yang dikemas dalam komunikasi virtual atau daring menyebabkan proses transaksi terlihat rumit untuk proses vouching data akuntansi dan keuangan, dengan melihat awal kejadian proses transaksi. Akan tetapi kerumitan kerja tersebut memberi dampak positif juga bagi tingkat skill auditor dengan banyaknya wacana kronologi catatan yang luas, sebagai pengkayaan pengalaman kerja, karena kualitas auditor terlihat dari kemampuan mendapatkan bukti audit yang significant, dengan melihat kilas balik catatan akuntansi dan keuangan secara mundur kebelakang.

c. Dampak Negatif Development Digital Pada Dunia Bisnis & Kerja Di Indonesia

Ketidak siapan Indonesia dalam menghadapi perubahan technology digital, adalah berkaitan dengan mengedepankan pembangunan yang berkelanjutan, dimana keberadaan bisnis terkait dengan digitaling, diharapkan tidak menyebabkan kematian jenis usaha dan kerja dari komponen bisnis yang sudah ada sebelumnya dalam mata rantai bisnis, dan ketidak siapan skill kerja SDM bagian pemeriksaan dalam menghadapi banyaknya perubahan technology yang terkait dengan data dan dokumen yang harus diperiksa.

D. Kompetisi Kerja Auditor

Dalam menghadapi perkembangan bisnis yang semakin rumit, akan sangat dibutuhkan kompetisi kerja sesuai dengan kebutuhan perusahaan (klien) dan stakeholders (khususnya pemerintah) yang berkepentingan terhadap pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Jika saja skill akuntan (pemeriksa keuangan) eksternal tidak dapat memadai untuk mendeteksi kecurangan pajak perusahaan karena perubahan technology digital beserta perangkat aplikasi olah data lainnya yang selalu berubah, maka kualitas opini terhadap laporan keuangan dari Kantor Akuntan Publik akan mengalami kemunduran, dan hal tersebut akan berpengaruh pada penerimaan pajak karena pemerintah sulit melakukan temuan, jika tidak dibantu peran oleh para akuntan eksternal dari berbagai kantor akuntan publik.

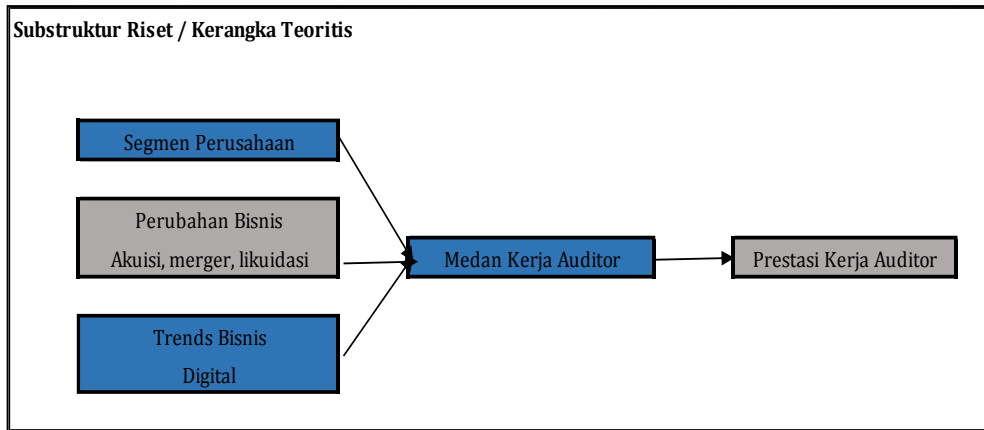
E. Hasil Analisa

1. Analisa Fakta yang ditemukan dengan landasan teori

Analisa terhadap fakta yang ditemukan, maka ada banyak pekerjaan dan tantangan bagi auditor. Berdasarkan teori dalam penelitian ini, keterkaitan fenomena ekonomi, penelitian terdahulu, trend bisnis, serta beberapa kebijakan ekonomi, dengan teori, digambar sebagai berikut:

a. Sub struktur Riset

adalah penggambaran keterkaitan variable dari variable yang diteliti (suliyanto, 2006)

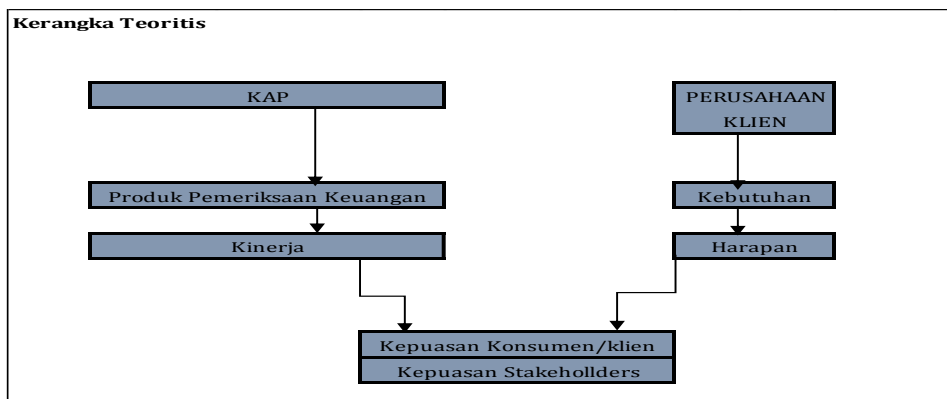


Gambar 1
Substruktur Riset

Dalam substruktur riset pada Penelitian ini, dijelaskan bahwa masalah bisnis yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksa keuangan, terdiri dari trends bisnis digital, perubahan bisnis (akusi, meger, likuidasi dan lain-lain), serta segmen industri adalah medan kerja auditor, sehingga dibutuhkan metode tepat dalam melakukan tindakan kerja pada berbagai perbedaan faktor tersebut, sehingga tehnik audit untuk mendapatkan bukti audit dapat dilakukan dengan mudah dan efisien, mengingat batas waktu pemeriksaan di lapangan sangat terbatas, dan banyaknya jenis dan jumlah perusahaan, yang perlu diaudit, maka tekanan kerja auditor, sebagai akibat dari double jobs menjadi makin tinggi.

b. Kerangka Teoritis

adalah merupakan bagan yang digunakan untuk menjelaskan teori agar lebih mudah dipahami. (suliyanto, 2006)



Gambar 2
Kerangka Teoritis

Dalam kerangka teoritis, digambarkan bahwa kinerja auditor dan harapan perusahaan sebagai klien yang laporan keuangannya diperiksa, akan berpengaruh pada tingkat kepuasan perusahaan (klien)

tersebut, diantaranya: (1) menyempurnakan pengendalian internal perusahaan, (2) terhindar dari denda pajak, BAPEPAM, dan lain-lain, karena syarat laporan keuangan perusahaan yang disajikan untuk berbagai kepentingan harus melalui audit eksternal terlebih dahulu. Sementara itu kepuasan stakeholders, seperti contohnya berkaitan kantor pajak yang berharap pemungutan pajak dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

2. Analisis terhadap fakta yang ditemukan dengan Penelitian terdahulu

Berdasarkan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Natalia Tangke, dengan judul: analisa penerimaan penerapan tehnik audit berbantuan computer (TABK) dengan menggunakan teknologi acceptance model (TAM) pada BPK RI, yang mana hasil Penelitian menyatakan bahwa penerapan tehnik audit diterima oleh para auditor berdasarkan persepsi, dimana factor sikap auditor tidak mempengaruhi keputusan untuk menerima atau tidak terhadap penerapan tehnik audit berbantuan komputer (TABK). Itu berarti perubahan tehnik audit harus disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan kerja yang disesuaikan dengan banyaknya perubahan dan perkembangan IPTEK untuk usaha dan bisnis di era digital, sehingga Penelitian ini menindaklanjuti Penelitian terdahulu, dengan memfokuskan pada pentingnya melakukan updating tehnik audit untuk dapat menemukan bukti audit yang valid, tepat waktu dan sesuai dengan standar kualitas.

3. Analisa terhadap fakta yang ditemukan terkait dengan teori satu dengan teori lainnya.

Berdasarkan keterkaitan antar teori dengan fakta yang ditemukan dalam Penelitian, adalah sebagai berikut: data akuntansi dan laporan keuangan tidak lepas dari proses kerja dari system informasi manajemen (SIM) dan system informasi akuntansi (SIA), terlebih jika proses kerja dalam pengelolaan informasi akuntansi dan keuangan menggunakan teknologi informasi, dengan fasilitas sumber daya computer dan peralatan serta jaringan internet. Kerumitan perjalanan elektronik data processing (EDP) ini, semakin pekat dengan adanya fenomena bisnis dari banyaknya peristiwa ekonomi dan perubahan kebijakan ekonomi yang significant, membuat kerja auditor semakin berat. Oleh karena itu tehnik audit untuk menemukan bukti audit harus di updating kembali, sehingga diperlukan strategi audit sebelum melaksanakan tiga tahap: prosedur analisis, program audit dan pelaksanaan audit. Tehnik audit untuk menemukan bukti audit sangat beragam rincian kerjanya dari standar kerja pokok seperti vouching, konfirmasi, analisa trends, dan lain-lain. Untuk itu auditor harus terlebih dahulu mempelajari SOP Klien (perusahaan), yang baru dipegangnya sebagai bagian pekerjaannya. Akan banyak makan waktu dalam memahami SOP klien, oleh karena itu diperlukan manajemen tehnik audit yang merupakan wadah atau tempat, dimana semua SOP klien (perusahaan), dikelola, baik untuk klien lama taua klien baru. Agar kinerja kantor akuntan public, BPK, dan KPK menjadi lebih baik lagi, maka diperlukan sinergi dengan IAI sebagai pusat database query working SOP semua perusahaan.

Oleh karena itu untuk melakukan revolusi bisnis era digital, maka hendaknya peran akuntan publik menjadi patner Pemerintah, harus lebih dieratkan kembali, dengan cara melakukan :

- Realisasi peran IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) untuk selalu melakukan updating skill para akuntan Indonesia, melalui pelatihan, workshop, pembagian moduling atau buku panduan.
- Diharapkan IAI memiliki Query Working Database SOP semua perusahaan sesuai segmen industri. Sehingga perannya hampir sama dengan pengolah data statistic seperti BPS, OJK, dan Institusi lain. Hanya bedanya terletak pada statistic database berkaitan dengan SOP saja, sehingga setiap akuntan publik (KAP) yang sedang melakukan pengauditan ke klien, dapat meminta bantuan IAI berkaitan dengan data SOP klien, sehingga audit lapangan dapat berjalan tepat waktu tanpa terkendala pada sulitnya auditor mempelajari terlebih dahulu SOP klien dalam sistem akuntansinya.
- Berkaitan dengan keharusan Indonesia dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi development digital, maka harus ada kebijakan dari Pemerintah, yang mengatur kewajiban perusahaan dalam membuat pedoman SOP, segala kegiatan perusahaan terkait dengan transaksi, yang menghasilkan data dan dokumen, sehingga mempermudah pihak independent (pemeriksa keuangan, departemen pajak, BPK, KPK, dan institusi lainnya) melakukan pemeriksaan. Hal tersebut mempunyai alasan kuat, karena untuk melihat SOP transaksi akan lebih sulit ketimbang mengamati SOP siklus proses produksi, yang dapat

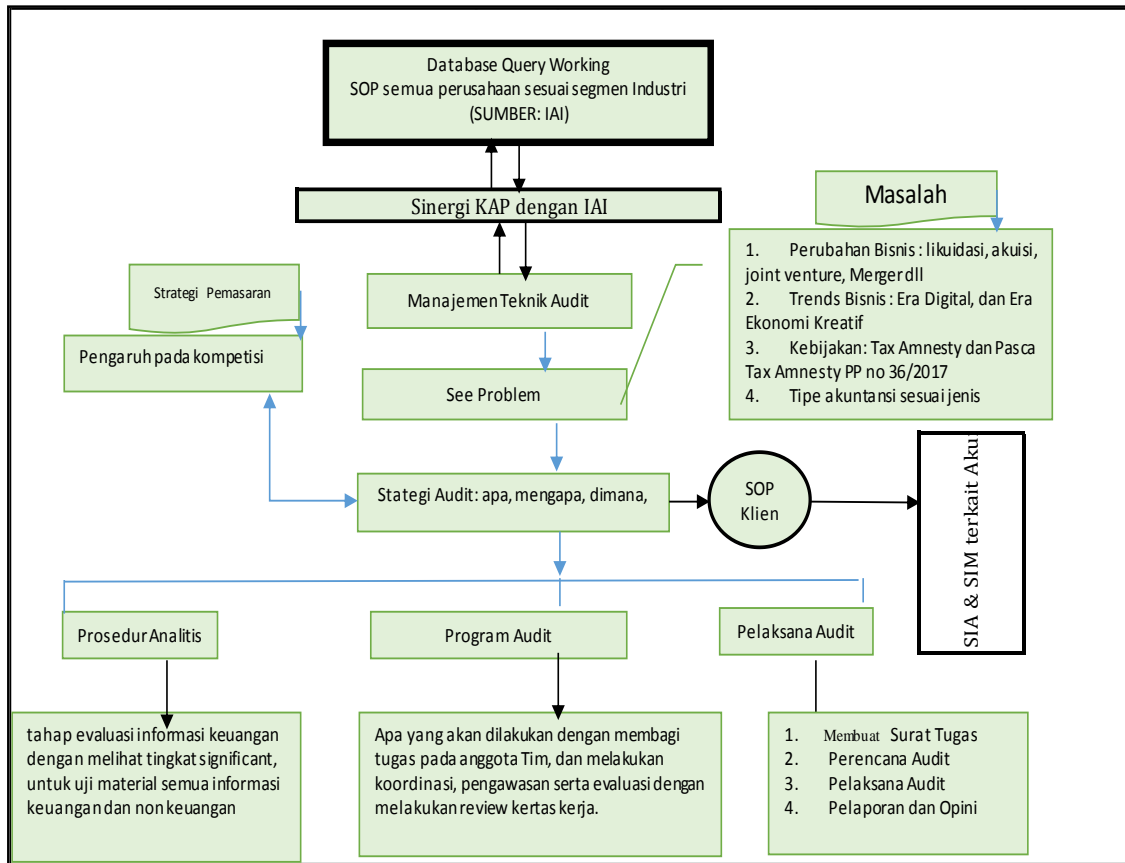
dilihat cara kerjanya dengan melihat proses kerja mesin, SDM, dan sumber daya lain, sehingga bahan baku menjadi barang jadi. Tingkat kesulitan mengamati transaksi semakin besar ketika perubahan *technology informasi* di era digital serta fluktuasi bisnis terus berubah dengan cepat.

- Dibutuhkan tambahan SDM dari Setiap Kantor KAP, BPK dan KPK, yang bertugas pada konsekrat kerja sebagai berikut:
 - a) SDM dengan konsekrat basic *technology aplikasi accounting*, dimana beberapa aplikasi *accounting* contohnya: Myobe, GL, Accurate, SAP, Tely, Jahir, dan lain-lain.
 - b) Pengumpulan tekhnik statistik yang tepat, agar konsekrat dominasi pekerjaan audit dilapangan yang terbatas waktunya dapat dilakukan dengan tepat, sebagai contoh adalah focus kerja auditor pada pergerakan mutase akun yang lebih significant.
 - c) SDM yang mengamati SOP perusahaan dari tahun ke tahun, guna mengetahui perkembangan perubahannya, kemudian memfilenya kedalam Q-Work (*Query Work*) SOP klien, yang bersinergi dengan IAI.
 - d) SDM yang focus pada SOP *Digitaling Klien*, Penghitung Pajak, serta IT dan Legalitas

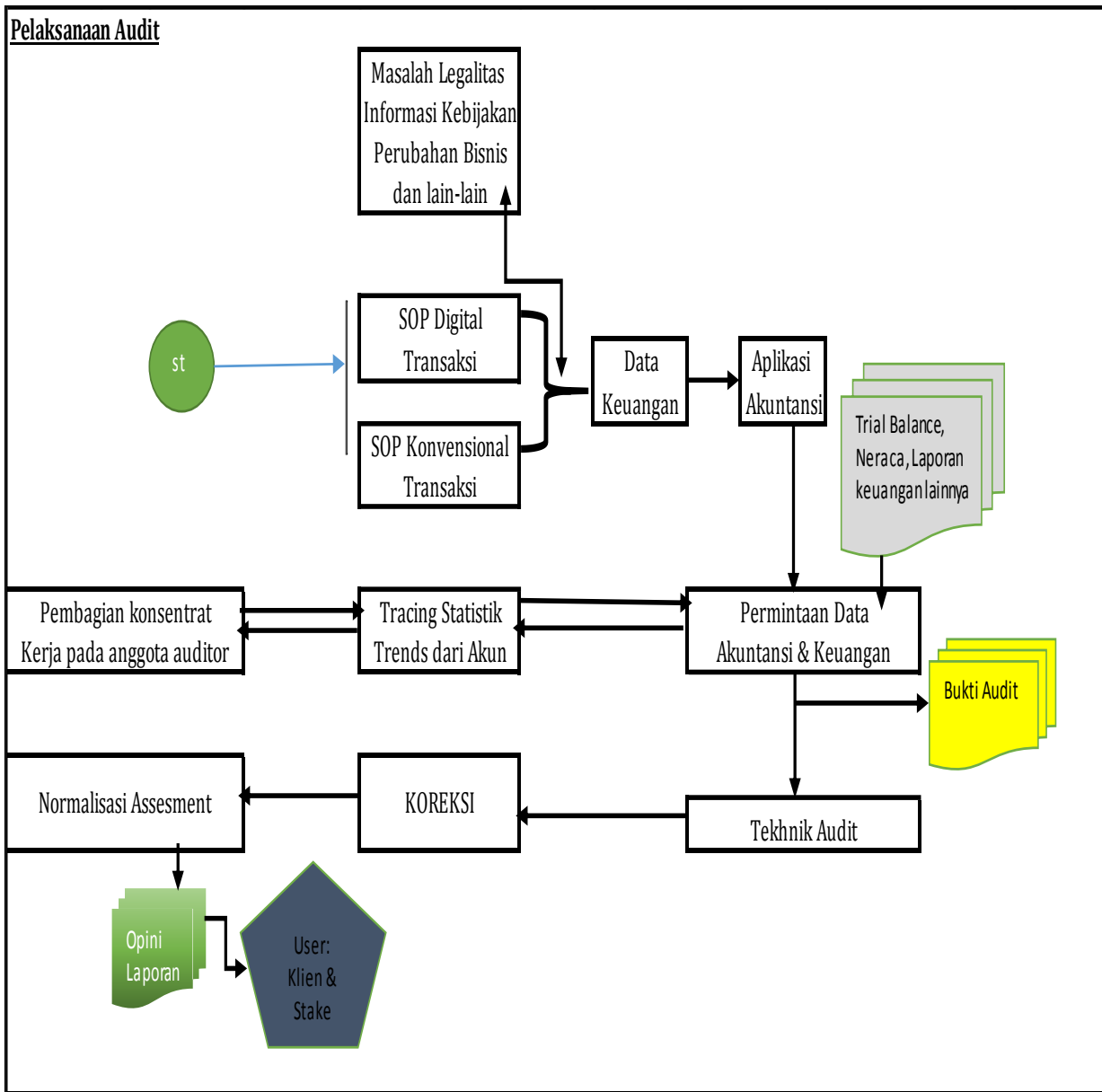
Pekerja ini adalah Tim Pemandu, dari tim auditor dilapangan, sehingga strategi audit dalam proses pemeriksaan keuangan dapat berjalan efektif dan efisien.

4. Solusi kerangka berfikir untuk system kerja para akuntan

Dalam mencari sebuah *problem solving*, atau pemecahan masalah, maka dibutuhkan peta konsep yang menghubungkan data observasi yang berasal dari: 1) informasi peringkat jumlah perusahaan starup yang berada di Indonesia pada peringkat Dunia, 2) Informasi beberapa perusahaan starup di Indonesia, 3) informasi jumlah perusahaan di Indonesia, yang diambil sampelnya dari catatan statistik BEI, 4) informasi jumlah kantor akuntan publik eksternal, selain dari Badan pemeriksa Keuangan (BPK) dan Komisi Pemberantas Korupsi (KPK), milik negara, 5) Pedoman tentang pemetaan lapangan usaha yang dikelola oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dalam klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2015, 6) berbagai informasi ekonomi yang masih berkorelasi dengan tahun Penelitian, seperti kebijakan pemerintah tentang Tax Amnesty, Pemberlakuan PP no 36 tahun 2017 Pasca Tax Amnesty, serta dicanangkannya Ekonomi Kreatif sebagai pioneer pembangunan ekonomi Indonesia, serta perubahan bisnis dan usaha, seperti Likuidasi, akuisi, merger dan kombinasi bisnis lain, yang dipengaruhi oleh perkembangan tekhnologi digital, salah satunya. Penyusunan data dilakukan, untuk menemukan metode penyelesaian yang dijelaskan melalui digram flowchart system kerja yang dibentuk antara KAP, BPK dan KPK dengan IAI, dimana IAI sebagai institusi yang membuat pedoman pokok penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan, dana pensiun, dan unit ekonomi lainnya, agar tidak menyesatkan, tapi juga memiliki peran penting dalam mengumpulkan database query working SOP semua perusahaan sesuai segment industri, sehingga kinerja dan kredibilitas kerja para akuntan dapat ditingkatkan karena tugas memahami SOP perusahaan yang akan diperiksa telah disinergikan dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Oleh karena itu manajemen tekhnik audit dapat dibentuk oleh masing-masing Tim Pemeriksa Keuangan, karena hal terpenting dalam pemeriksaan laporan keuangan adalah bukti audit, yang tergantung pada pelaksanaan tekhnik auditnya. Peran IAI sebagai pengelola database query working SOP semua perusahaan sesuai segment industri sangat penting, mengingat bisnis yang terjadi di Indonesia sudah semakin pekat keberagamannya, karena perjanjian MEA dan globalisasi bisnis internasional, yang disertai dengan kemajuan IPTEK yang sangat cepat perubahannya. Oleh karena itu perubahan sistem kerja, keragaman bahasa, inovasi tekhnologi mesin, energi, dan informasi, yang terjadi karena adanya kerjasama bisnis antara perusahaan beda negara, tidak menyebabkan kerja para akuntan melambat untuk menemukan bukti audit yang sangat penting terkait dengan pajak dan lain sebagainya.



Gambar 3: Kerangka Berfikir Untuk Sistem Kerja Para Akuntan



Gambar 4: Kerangka Berfikir Untuk Sistem Kerja Para Akuntan

V. Penutup

Perubahan bisnis dan usaha, sangat berpengaruh pada beragam jenis dan banyaknya pekerjaan, sehingga di Era digital yang sudah berada pada zaman keemasan, maka setiap individu yang melakukan aktivitas ekonomi akan dihadapkan pada kompetisi atau persaingan tinggi serta kemampuan bertahan dalam banyaknya pekerjaan dengan tingkat kesulitan serta keterbatasan waktu. Dengan demikian revolusi bisnis era digital banyak memberikan shock terapi bagi para pelaku ekonomi, tanpa terkecuali, termasuk diantaranya adalah para pekerja dibidang pemeriksaan laporan keuangan. Dengan demikian perubahan digital yang sudah berada pada zaman keemasan, ditambah dengan banyaknya peristiwa ekonomi. Seperti diberlakukannya kebijakan Tax amnesty, serta PP no 36 tahun 2017 pasca Tax amnesty, kemudian banyaknya peristiwa ekonomi seperti dicanangkannya ekonomi kreatif sebagai pioneer pembangunan ekonomi, dan perjalanan ekonomi Indonesia pasca ditetapkannya keterikatan terhadap perjanjian MEA setelah per 31 desember 2015, dan perubahan kombinasi bisnis, yang semakin banyak jumlahnya, membuat para akuntan (auditor) baik dari berbagai institusi kantor akuntan public (KAP), badan pemeriksa keuangan (BPK) dan Komisi Pemberantas Korupsi (KPK), berada pada posisi underpressure (dibawah tekanan kerja) yang sangat tinggi. Kemampuan skill kerja dalam menghadapi tantangan kerja sebagai pemeriksa laporan keuangan, serta kemampuan meminitis waktu yang sangat terbatas dalam melakukan pemeriksaan dilapangan, sangat berpengaruh pada kinerja dan kredibilitas

para akuntan, sehingga hal tersebut juga berpengaruh pada kualitas opini terhadap laporan keuangan perusahaan yang diperiksa. Dengan berarti kualitas opini laporan keuangan sangat berkaitan dengan kontinuitas usaha kantor akuntan publik, Badan Pemeriksa Keuangan dan Komisi Pemberantas Korupsi. Tantangan pekerjaan terbesar para akuntan adalah memahami standar operasiprosedur (SOP), setiap transaksi yang menciptakan data akuntansi dan keuangan. Dengan waktu pemeriksaan dilapangan terbatas serta perlu waktu cepat memahami SOP klien yang mungkin banyak mengalami perubahan sebagai akibat dari fenomena ekonomi yang dipengaruhi oleh teknologi digital, kombinasi bisnis, dan banyaknya peristiwa kebangkrutan atau likuidasi dari perusahaan konvensional yang tertinggal dari usaha bisnis yang mengedepankan teknologi digital sebagai pendorong usahanya. Serta beberapa kebijakan pemerintah yang sangat berpengaruh terhadap perubahan bisnis dan usaha, seperti: kebijakan Tax Amnesty dan PP no 36 tahun 2017, dan keterikatan Indonesia terhadap MEA, serta dicanangkannya ekonomi kreatif sebagai pioneer pembangunan ekonomi, maka dibutuhkan revolusi bisnis digital, diantaranya mempersiapkan para akuntan untuk menyesuaikan kemampuan kerja pada bidang pemeriksa laporan keuangan, serta membantu menciptakan efisien waktu kerja para auditor pada bagian pemahaman SOP klien yang terkait dengan transaksi yang berhubungan erat dengan data akuntansi dan keuangan. Dengan demikian untuk membantu kinerja para auditor diberbagai institusi swasta dan negeri, maka dibutuhkan sinergi antara Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), serta Komisi Pemberantas Korupsi (KPK), agar terbentuk manajemen teknik audit, yang salah satunya dilakukan dengan cara membuat query working database SOP masing-masing perusahaan, yang dikelola oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sehingga hubungankerja integral tersebut menciptakan efisien dan efektifitas kinerja dan kredibilitas para auditor, sehingga kontinuitas usaha serta mendukung pemerintah dalam mencari penemuan yang terkait dengan pajak, dapat dilakukan dengan baik, meskipun berbagai perusahaan memiliki banyak ragam inovasi dalam mengelola transaksi keuangan, dengan teknologi digital pada transaksi penjualan, dan pada pengolahan data keuangan dengan aplikasi akuntansi, serta pada tingkat kerumitan bahasa, yang mungkin banyak ditemui pada peristiwa kombinasi bisnis, yang sedang marak terjadi,

DAFTAR PUSTAKA

Al Magassary, Ardi, 2013, "Manajemen" Melalui <https://www.e-jurnal.com/2013/11/pengertian-manajemen.html>

Ariati, "Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap kualitas audit dengan Kecerdasan spiritual sebagai Variabel Moderating" Melalui https://eprints.undip.ac.id/43417/1/06_ARIATI.pdf, 2014

Badan Pusat Statistik (2015), "Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) Melalui: <http://www.bps.go.id/website/filemenu/perka-KBLI-2015.pdf>

Bicaratekno, 2017, "Daftar Starup Indonesia". Melalui <http://www.bicaratekno.com/12/31/2017>

Bicaratekno, "Daftar Lengkap Pendiri Starup Indonesia". Melalui <http://price.co.id/trend/insights/daftar-lengkap-pendiri-starup-Indonesia/26-7-2017>

Gadget, Jagat, "Pengertian Komunikasi Dalam jaringan (daring), 2016 Melalui <https://jagatgadget.wordpress.com,2016>

Hartoyo, Tri, Hazis, "Pengertian dan Manfaat Sistem Informasi Manajemen (SIM)" Melalui: <https://hazistrihartoyo.wordpress.Com/2015/10/15/penertian-dan-Manfaat-sistem-informasi-manajemen-sim/>

Ikatan Akuntan Indonesia (2015), "Pedoman Standar Akuntan Keuangan (PSAK)", Melalui: [https://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file-publikasi/ED%20AI%20PSAK%2022%20\(07%20sept%202015\).pdf](https://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file-publikasi/ED%20AI%20PSAK%2022%20(07%20sept%202015).pdf), 2015

Makruf, Sandy, 2017, " pengertian joint venture, ciri-ciri, contoh, serta kelebihan dan kekurangannya" Melalui <http://www.akuntansilengkap.com/bisnis/pengertian-joint-venture-ciri-ciri contoh-serta-kelebihan-dan-kekurangannya/>

Otoritas Jasa Keuangan (2017), "Daftar Melalui Register Akuntan Publik". Melalui: http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/KAP-Atau-AP-Sebagai-auditor-Bank/Daftar%20KAP_AP_Februari_2017_Posisi%208%20Februari%202017.pdf

OPUS, "Ekonomi Kreatif Outlook", 2017, BEKRAF Indonesia

Priyambodo, Esa, "Pengertian SIA (Sistem Informasi Akuntansi)" Melalui: <https://esapriyambodo27.Wordpress.com/2014/10/01/Pengertian-sia-sistem-informasi-Akuntansi/>

Putri, Ratna, Novita, "Kombinasi Bisnis". Melalui <https://ratnaputri860.wordpress.com/2016/10/14/kombinasi-bisnis/>

- Ramadhan, Bagus, 2017, "Mengejutkan ternyata ini peringkat jumlah starupIndonesia di Dunia"
Melalui:<http://www.goodnewsfromindonesia.id/2017/10/25/mengejutkan-Temyata-ini-peringkat-jumlah-starup-indonesia-di-dunia>.
- Rahmayani, Indah, "Indonesia Raksasa Teknologi Digital Asia", Melalui: https://www.kominfo.go.id/content/detail/6095/Indonesia-raksasa-teknologi-Digital-asia/0/sorotan_media
- Suliyanto (2006), Metode Riset Bisnis, Andi Offset, Yogyakarta
- Sabariah, Etika (2016), Manajemen Strategi, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Sabariah, Etika (2015). "Dampak aktivitas Pelayanan Pemerintah, yang tidak menambah nilai Terhadap inflasi (Inflasi salah satu penghambat lajuPertumbuhan ekonomi)", Jurnal Perpestif, maret: 1-8
- Tangke, Natalia, 2004, "Audit Berbantuan Komputer (TABK) dengan menggunakan Technology Aceeptance Model (TAM) Pada BPK RI Melalui <http://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/1651>
- Wordpress, 2013, "Pengertian Query dan SQL". Melalui <http://hariannetral.com/2014/10/pengertian-query-dan-sql.html>